

## Hubungan Harga Diri dengan Kecerdasan Emosioanal Remaja Siswa di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo

### *The Relationship between Self-Esteem and Emotional Intelligence of Adolescent Students at SMP Negeri 1 Gorontalo City*

Nur Ayun R. Yusuf<sup>1\*</sup>, Ansar Katili<sup>2</sup>, Ismi Rahmatia Bahsoan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Keperawatan, Universitas Negeri Gorontalo

Email: [nurayun@ung.ac.id](mailto:nurayun@ung.ac.id)

#### Abstrak

**Pendahuluan:** Masa badai dan stres serta perubahan sosio-emosional sering kali dihadapi remaja. Oleh karena itu, remaja membutuhkan kecerdasan emosional yang baik agar dapat mengontrol diri dan melewati masa remaja dengan baik. Salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap kecerdasan emosional yakni harga diri.

**Tujuan:** untuk mengetahui hubungan harga diri dengan kecerdasan emosional,

**Metode:** Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei dan pendekatan *cross sectional*. Populasi berjumlah 1014 siswa, dengan teknik *cluster sampling* didapatkan sampel sebanyak 287 siswa.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan Sebagian besar responden memiliki harga diri rendah sebanyak 146 siswa (50,9%), Sebagian besar memiliki kecerdasan emosional sedang sebanyak 141 siswa (49,1%). Hasil Uji *Spearman Rank* diperoleh  $p\text{-Value} = 0,000 (<\alpha 0,05)$  yang berarti ada hubungan harga diri dengan kecerdasan emosional pada remaja siswa di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo.

**Simpulan:** Semakin rendah harga diri remaja siswa maka semakin rendah pula kecerdasan emosionalnya demikian sebaliknya apabila harga diri remaja tinggi maka akan semakin tinggi pula kecerdasan emosionalnya. Penelitian ini menjadi informasi bagi sekolah untuk ditindaklanjuti karena lebih banyak siswa dengan harga diri rendah dan diharapkan tersedianya layanan bimbingan konseling pada siswa yang dinilai memiliki harga diri yang rendah.

**Kata kunci:** Harga Diri, Kecerdasan Emosional, Remaja

#### Abstract

**Introduction:** Socio-emotional changes are often faced by adolescents. Therefore, they need. Good emotional intelligence to be able to control them selves and get through adolescence well. One of the factors that most influences emotional intelligence is self-esteem.

**Objective:** This study aims to know the relationship between self-esteem and emotional intelligence.

**Method:** This is a quantitative descriptive study using survey method and cross-sectional approach. The population is 1014 students with the sample of 287 students taken using cluster sampling technique.

**Result:** The finding shows that most of the respondents' self-esteem is in the low category with a total of 146 students (50.9%), while most of their emotional intelligence is in the medium category with a total of 141 students (49.1%). The Spearman Rank Test results show  $p\text{-value} = 0.000 (<\alpha 0.05)$ , meaning that there is a relationship between self-esteem and emotional intelligence in students at SMP Negeri 1 Kota Gorontalo.

**Conclusion:** The lower a teenager's self-esteem, the lower their emotional intelligence, and vice versa, if a teenager's self-esteem is high, the higher their emotional intelligence will be.

This study can provide information for schools to provide guidance and counseling services for students who are considered to have low self-esteem.

**Keywords:** *Self-Esteem, Emotional Intelligence, Adolescents*

---

## Pendahuluan

Masa remaja adalah fase unik dan kritis dalam siklus kehidupan, transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik dan psikososial yang signifikan (Khatimah, dkk, 2023). Saat berada pada masa remaja, individu dihadapkan dengan berbagai perubahan, seperti perubahan kognitif, sosio-emosional, dan tentu saja biologis (Susilo, 2021). Data dari Unicef (2021) tentang profil remaja, menunjukkan bahwa dari 207.203.917 populasi di Indonesia, 17% diantaranya adalah usia remaja (10 - 19 tahun). Menurut data BPS (2022), jumlah remaja usia 15 – 19 tahun pada bulan Februari sebanyak 2.140.124 jiwa dan pada bulan Agustus sebanyak 2.119.160 jiwa. Menurut data dari BPS pada tahun 2019, jumlah remaja usia 10-19 tahun di Provinsi Gorontalo mencapai 212.741 ribu jiwa. Banyaknya jumlah remaja tersebut, menjadi tantangan tersendiri untuk menciptakan generasi muda/remaja yang berkualitas dan penuh potensi. Oleh karena itu, remaja membutuhkan hal yang dapat mengontrol diri agar dapat melewati masa ini dengan baik. Kemampuan untuk mengontrol diri erat kaitannya dengan kecerdasan yang dimiliki oleh individu. Diperlukan EQ (kecerdasan emosional) yang baik agar kamu bisa menjalin kerja sama yang baik pula (Susilo, 2021). Remaja yang tidak mempunyai kecerdasan emosional yang baik akan mengalami kesulitan dalam mengelola perasaan, akan kesulitan dalam melewati masa badai dan stres yang sering terjadi pada usia remaja (Bariyyah & Latifah, 2019).

Kecerdasan emosional dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dalam diri yakni harga diri. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar yakni pengaruh dari kelompok maupun media massa. Dari faktor-faktor tersebut, harga diri merupakan faktor yang paling berpengaruh dikarenakan harga diri dipengaruhi oleh keadaan otak emosi seseorang (Anisa & Suntara, 2020).

Harga diri merupakan hasil evaluasi diri yang dibuat setiap individu (Goleman, dkk, 2015). Penghargaan diri positif atau negatif, tinggi maupun rendah akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengelola emosinya (Hermawan, dkk, 2019). Selain itu, menurut teori yang dikemukakan oleh Saefulloh, dkk (2019), bahwa remaja dengan harga diri rendah cenderung merasa dirinya tidak mampu dan tidak berharga.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo, didapatkan dari 5 siswa yang diwawancarai, mengatakan bahwa merasa tidak berguna maupun merasa tidak dapat berpartisipasi aktif terhadap penugasan yang diberikan oleh guru jika dihadapkan pada situasi penugasan secara kelompok. Dari kelima siswa yang diwawancarai,

4 siswa diantaranya mengatakan kurang baik dalam mengontrol emosi dikarenakan sering terpengaruh dengan emosi teman sebayanya sementara 1 siswa lainnya sudah cukup baik dalam mengontrol emosi. Selain itu, dari 5 siswa yang diwawancarai mengatakan, 3 siswa diantaranya tidak mudah bergaul dengan semua orang, sementara 2 siswa lainnya mengatakan dapat bergaul dengan semua orang namun ketika berinteraksi atau bermain dengan teman 2 siswa tersebut masih kurang bisa memahami perasaan teman yang sedang memiliki masalah. Berdasarkan masalah pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan harga diri dengan kecerdasan emosional pada remaja siswa di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo pada 20 Juni – 10 Juli 2023. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey dan pendekatan *cross sectional*. Populasi berjumlah 1014 siswa, dengan menggunakan teknik *cluster sampling* didapatkan sampel sebanyak 287 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengukur variable kecerdasan emosional yang terdiri dari 40 pernyataan. Kuesioner ini diadopsi dari penelitian sebelumnya yakni Ariska pada tahun 2021 dan *Rosenberg Self-Esteem Scale* digunakan untuk mengukur harga diri. Analisis data menggunakan Uji *Spearman Rank* yang dijadikan uji alternatif dikarenakan hasil uji normalitas berdasarkan tabel *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan data berdistribusi tidak normal ( $<0,05$ ). Sehingga uji statistik *Spearman Rank* dipakai untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan taraf signifikan 0,05 atau  $\alpha$  5%.

### Hasil Penelitian

#### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Jenis kelamin</b>		
Perempuan	151	52,6
Laki-laki	136	47,4
<b>Tingkatan Kelas</b>		
Kelas 7	93	32,4
Kelas 8	95	33,1
Kelas 9	99	34,5
<b>Rerata Nilai Semester</b>		

71 – 80	88	30,7
81 – 90	163	56,8
91 – 100	36	12,5

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa dari 287 responden, didapatkan Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 151 (52,6%), Sebagian besar berada pada tingkat kelas 9 sebanyak 99 (34,55%), dan Sebagian besar dengan rerata nilai semester 81-90 sebanyak 163 (56,8%) responden.

2. Harga Diri

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Harga Diri Remaja

No	Harga Diri	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Rendah	146	50,9
2	Sedang	86	30,0
3	Tinggi	55	19,2
<b>Jumlah</b>		<b>287</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2 di atas didapatkan lebih banyak responden dengan memiliki harga diri yang rendah yakni sebanyak 146 siswa (50,9%) sementara yang paling sedikit responden dengan harga diri tinggi yakni sebanyak 55 siswa (19,2%).

3. Kecerdasan Emosional

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Remaja

No	Kecerdasan Emosional	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Rendah	86	30,0
2	Sedang	141	49,1
3	Tinggi	60	20,9
<b>Jumlah</b>		<b>287</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3 di atas, didapatkan data lebih banyak responden yang memiliki kecerdasan emosional sedang yakni sebanyak 141 siswa (49,1%) sementara yang paling sedikit responden dengan kecerdasan emosional tinggi yakni sebanyak 60 siswa (20,9%).

4. Hubungan Harga Diri dengan Kecerdasan Emosional Remaja

Tabel 4. Hubungan Harga Diri dengan Kecerdasan Emosional Remaja

Harga Diri	Kecerdasan Emosional						Total		p-Value	Koefisien Korelasi
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%		
	N	%	N	%	N	%				
<b>Rendah</b>	86	30,0	59	20,6	1	0,3	146	50,9	0,000	0,767
<b>Sedang</b>	0	0,0	72	25,1	14	4,9	86	30,0		
<b>Tinggi</b>	0	0,0	10	3,5	45	15,7	55	19,2		
<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>30,0</b>	<b>141</b>	<b>49,1</b>	<b>60</b>	<b>20,9</b>	<b>287</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan Tabel 4 di atas, didapatkan bahwa kecerdasan emosional rendah didominasi oleh responden yang memiliki harga diri yang rendah, yaitu sebanyak 86 siswa (30,0%). Sedangkan kecerdasan emosional tinggi didominasi oleh responden dengan harga diri yang tinggi yaitu sebanyak 45 siswa (15,7%).

## Pembahasan

### 1. Harga Diri Remaja Siswa SMP Negeri 1 Kota Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh lebih banyak responden yang memiliki harga diri rendah yakni sebanyak 146 siswa (50,9%), disusul oleh responden dengan harga diri sedang yakni sebanyak 86 responden (30,0%), sementara yang paling sedikit responden dengan harga diri yang tinggi yakni sebanyak 55 siswa (19,2%).

Adapun pada penelitian ini didapatkan responden sebanyak 146 responden (50,9%) dengan harga diri yang rendah. Penyebab harga diri rendah pada responden dikarenakan pemikiran responden terhadap diri sendiri yang cenderung negatif sehingga responden merasa menjadi orang yang gagal, tidak berguna serta tidak baik. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil penelitian dimana dari 146 responden dengan harga diri rendah, semua responden merasa sebagai seorang yang sangat tidak baik, orang yang tidak berguna serta orang yang gagal. Hal tersebut mengindikasikan responden memiliki persepsi yang negatif terhadap diri sendiri yang mengakibatkan responden merasa gagal, tidak berguna serta tidak baik.

Selaras dengan ciri-ciri pada individu dengan harga diri rendah menurut Agustin, dkk (2018) bahwa individu dengan harga diri rendah akan memiliki pemikiran yang cenderung negatif terhadap diri sendiri dengan memandang dirinya tidak berguna. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surasa & Murtiningsih (2021) bahwa responden dengan harga diri rendah merasa ragu dengan kemampuan dirinya sendiri serta sering berpikiran negatif terhadap dirinya sendiri seperti merasa bahwa ia tidak dapat diterima di dalam lingkunng teman sebayanya karena merasa dirinya kurang berguna.

Sebanyak 86 responden (30,0%) dengan harga diri sedang. Hal ini dikarenakan responden masih merasa cukup bangga dengan diri sendiri sehingganya harga diri responden masih tergolong cukup. Selain itu, harga diri cukup pada responden ditandai dengan harapan responden untuk lebih menghargai diri sendiri. Terbukti berdasarkan hasil penelitian dimana dari 86 responden dengan harga diri sedang, semua responden merasa dirinya cukup berharga setidaknya sama orang lain, berharap bisa lebih menghargai diri

sendiri serta merasa belum banyak yang dapat dibanggakan terhadap diri sendiri. Hal tersebut mengindikasikan harga diri responden yang masih tergolong dalam kategori sedang dimana responden merasa cukup berharga namun berharap bisa lebih menghargai diri sendiri karena merasa belum cukup banyak yang dapat dibanggakan terhadap diri sendiri.

Menurut Agustin, dkk (2018) bahwa perasaan puas menandakan bahwa perasaan cukup pada diri sendiri menandakan bahwa responden memiliki harga diri yang sedang, sementara ketidakpuasan pada diri akan menyebabkan harga diri negatif (rendah) serta perasaan puas menandakan harga diri yang tinggi pada individu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lete, dkk (2019) bahwa individu yang merasa diri cukup baik akan merasa menjadi orang yang berharga, menghargai dirinya sebagaimana adanya namun tidak mengagumi dirinya serta tidak merasa superior.

Sebanyak 55 responden (19,2%) memiliki harga diri yang tinggi. Penyebab responden memiliki harga diri yang tinggi dikarenakan responden memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman-teman lainnya. Terbukti berdasarkan hasil penelitian dimana dari 55 responden dengan harga diri tinggi, 25 responden memiliki nilai rata-rata dengan interval nilai antara 81 – 90 serta sisanya yakni sebanyak 30 responden memiliki nilai rata-rata dengan interval nilai antara 91 – 100. Semua responden dengan harga diri tinggi juga tidak merasa menjadi orang yang gagal serta merasa memiliki banyak kelebihan dalam diri responden.

Menurut Muarifah, dkk (2019) harga diri seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya yakni prestasi sebelumnya. Hasil yang dicapai dan memadai merupakan salah satu faktor bagi pengembangan harga diri. Penciptaan perasaan tenang, yakin, dan mampu melaksanakan suatu tugas merupakan bibit bagi pengembangan harga diri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bulu pada tahun 2020 tentang hubungan prestasi belajar dengan harga diri, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara prestasi belajar dengan harga diri dengan  $p\text{-value} < 0,05$ . Lebih lanjut dijelaskan prestasi belajar sangat penting untuk meningkatkan harga diri.

Berdasarkan hasil penelitian, teori yang mendukung serta hasil penelitian sebelumnya yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan didapatkan harga diri rendah pada siswa dipengaruhi oleh pemikiran responden terhadap diri sendiri yang cenderung negatif sehingga responden merasa menjadi orang yang gagal, tidak berguna serta tidak baik, harga diri sedang pada responden dikarenakan responden masih merasa cukup bangga dengan diri sendiri sehingganya harga diri responden masih tergolong cukup serta harga diri tinggi pada

responden dikarenakan prestasi responden sebelumnya dimana responden memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman-teman lainnya.

## 2. Kecerdasan Emosional Remaja

Berdasarkan tabel 3, diperoleh lebih banyak responden yang memiliki kecerdasan emosional sedang yakni sebanyak 141 siswa (49,1%). Sementara responden yang memiliki kecerdasan emosional rendah menjadi urutan kedua terbanyak dengan jumlah sebanyak 86 siswa (30,0%) serta sisanya memiliki kecerdasan emosional yang tinggi sebanyak 60 siswa (20,9%).

Terdapat 86 responden dengan kecerdasan emosional yang rendah. Hal ini dikarenakan responden tidak dapat menahan emosi sekaligus tidak dapat berpikir dengan tenang sehingga mengakibatkan responden memiliki sikap yang negatif terhadap suatu yang tidak menyenangkan yang terjadi pada diri responden bahkan sampai pada keadaan emosi yang meluap-luap. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil penelitian dimana dari 86 responden dengan kecerdasan emosional yang rendah, 68 responden menjawab Setuju dalam hal menyobek kertas ujian jika mendapat nilai yang jelek, 16 orang lainnya tidak akan memperbaiki nilai ujian jika hasilnya jelek serta 2 orang sisanya sulit untuk berpikir tenang terutama dalam situasi yang menegangkan.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Hapsyah, dkk (2019) bahwa individu yang tidak mampu mengatur suasana hatinya dengan baik (tidak mampu mengontrol emosi negatif dengan baik maka hal tersebut menjadi pertanda bahwa individu memiliki kecerdasan emosional yang rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunia, dkk (2019) bahwa individu dengan kecerdasan emosional yang rendah tidak mampu mengendalikan emosi serta tidak mampu menghindarkan diri dari perilaku yang melanggar hukum, norma sosial maupun agama.

Selain itu, terdapat 141 responden dengan kecerdasan emosional yang sedang. Hal ini dikarenakan kemampuan beradaptasi responden dengan lingkungan sosial serta kemampuan responden dalam hal mengontrol perasaan / emosi yang muncul masih tergolong cukup baik. Terbukti berdasarkan hasil penelitian dimana dari 141 responden dengan kecerdasan emosional yang sedang, semua responden tahu bahwa responden merasa cukup berhr malu dapat menghambat proses pembelajaran. Meskipun begitu, responden selalu belajar sesuai dengan jadwal yang telah disusun serta semua responden dengan kecerdasan emosional sedang tidak pernah memberi pendapat saat diskusi pelajaran dan hanya diam saja. Dengan

---

demikian terlihat bahwa responden dengan kecerdasan emosional kategori sedang mempunyai keinginan belajar walaupun masih sering merasa malu.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gamble & Gamble (2014) bahwa seseorang dengan kecerdasan emosional yang cukup baik, dapat mengontrol emosi dirinya sendiri serta mengendalikan dorongan hati. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah, dkk (2022) bahwa dengan adanya kecerdasan emosional yang tergolong cukup baik maka kemampuan interpersonal juga akan meningkat.

Sebanyak 60 responden dengan kecerdasan emosional yang tinggi. Hal ini dikarenakan responden memiliki sikap sosial yang tinggi. Terbukti berdasarkan hasil penelitian dimana semua responden dengan kecerdasan emosional yang tinggi merasa empati bila ada teman yang terkena musibah serta bersedia membantu teman yang sedang dalam kesusahan. Seperti yang dijelaskan oleh Wuwung (2020) dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional, bahwasannya siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi tentu memiliki kemampuan untuk berempati, berhubungan sosial, memotivasi diri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sastradiharja, dkk (2022) bahwa peningkatan kecerdasan emosional dapat membuat individu memiliki sikap sosial yang tinggi yang terdiri dari kemampuan berinteraksi dengan orang lain serta berempati. Hasil penelitian lain yang juga mendukung hasil penelitian ini ialah yang dilakukan oleh Anisah, dkk (2021) bahwa terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,88, dimana nilai tersebut menunjukkan tingkat korelasi sangat kuat. Hal tersebut terjadi dikarenakan kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memikirkan dan menggunakan emosi sehingga meningkatkan kemampuan menggunakan emosi dengan benar. Dampak dari kematangan emosional siswa akan berpengaruh terhadap perkembangan sosial yang berimplikasi pada sikap sosial yang dimiliki siswa.

Selain itu, jika dikaitkan dengan dengan karakteristik responden meliputi jenis kelamin, didapatkan semua responden dengan kecerdasan emosional tinggi berjenis kelamin perempuan serta responden yang berjenis kelamin laki-laki hanya memiliki kecerdasan emosional sedang – rendah. Hal tersebut dikarenakan perempuan cenderung memiliki sifat empati, menjadi pendengar yang baik, lebih mudah berkomunikasi dengan baik, dapat mengekspresikan emosi dengan tepat serta memiliki dorongan berprestasi lebih tinggi

dibandingkan dengan laki-laki. Kelima hal tersebut termasuk dalam indikator kecerdasan emosional.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Goleman (2015) dalam Hasanuddin (2018) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yakni jenis kelamin. Dimana perempuan memiliki kecerdasan emosional lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini dikarenakan perempuan lebih menggunakan perasaan dalam bertindak, memiliki semangat yang tinggi dalam berprestasi serta memiliki sifat empati yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bariyyah & Latfah (2019) bahwa hasil penelitian didapatkan taraf signifikansi sebesar 0,000 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kecerdasan emosional laki-laki dan perempuan dimana siswa perempuan memiliki kecerdasan emosional lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

Berdasarkan hasil penelitian, teori sebelumnya serta hasil penelitian sebelumnya yang sejalan dengan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional yang rendah pada responden dikarenakan responden tidak dapat menahan emosi sekaligus tidak dapat berpikir dengan tenang sehingga tidak dapat mengontrol emosi dengan baik, kecerdasan emosional sedang pada responden dipengaruhi oleh kemampuan beradaptasi responden dengan lingkungan sosial serta kemampuan responden dalam hal mengontrol perasaan / emosi yang muncul masih tergolong cukup baik serta kecerdasan emosional yang tinggi dikarenakan responden memiliki sikap sosial yang tinggi serta dipengaruhi oleh jenis kelamin responden dimana seluruh responden dengan kecerdasan tinggi berjenis kelamin perempuan.

### 3. Hubungan Harga Diri dengan Kecerdasan Emosional Remaja

Berdasarkan Hasil uji bivariat antara variabel kecerdasan emosional dengan harga diri menggunakan uji *Spearman Rank*, diperoleh  $p\text{-value} = 0,000$  yang lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  atau nilai  $p\text{-value} < \text{nilai } \alpha$ , dengan koefisien korelasi sebesar 0,767, sehingga  $H_0$  ditolak, yang berarti ada hubungan yang signifikan dengan arah hubungan positif antara harga diri dengan kecerdasan emosional pada remaja siswa di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo.

Pada penelitian ini didapatkan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,767, yang memiliki arti bahwa variabel harga diri dengan kecerdasan emosional berkorelasi positif dengan kekuatan hubungan kuat dan persentasi hubungan sebesar 76,7%. Dengan demikian, semakin rendah harga diri, maka semakin rendah pula kecerdasan emosional yang dimiliki, sebaliknya semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi pula kecerdasan emosional yang

dimiliki. Harga diri memiliki peranan umum dalam membentuk penilaian terhadap diri sendiri. Adanya penilaian yang positif terhadap diri sendiri akan menjadikan individu menerima dan menghargai dirinya sendiri yang akan menimbulkan rasa nyaman secara emosional.

Menurut Mahadewi & Fridari (2019) bahwa harga diri selama masa remaja cenderung berisiko terutama ketika mereka mengartikan harga diri di dalam kelompok sebayanya maupun berdasarkan penilaian orang lain yang lebih dewasa terhadap diri mereka. Penurunan harga diri rentan dialami oleh remaja dikarenakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Selain itu, remaja akan semakin menyadari bahwa pengakuan orang lain terutama yang lebih dewasa adalah hal terpenting dalam kehidupannya. Ketika remaja memiliki penilaian yang buruk terhadap diri sendiri serta tidak mendapatkan penghargaan dari orang lain terhadap diri sendiri maka akan timbul gejolak emosi pada diri remaja. Gejolak emosi yang dialami remaja dapat menghambat pembentukan kecerdasan emosional. Jika gejolak emosi tidak bisa dikontrol dan dikendalikan maka remaja akan memiliki ketegangan emosi. Oleh karena itu, semakin tinggi harga diri remaja maka semakin tinggi pula kecerdasan emosional yang akan terbentuk. Sebaliknya, semakin rendah harga diri remaja, maka semakin rendah pula kecerdasan emosional yang akan terbentuk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunus (2021) bahwa terdapat hubungan antara harga diri dengan kecerdasan emosional dengan *p-value* sebesar 0,000. Dimana pada penelitian ini dijelaskan bahwa harga diri yang rendah dapat memicu rasa tidak nyaman secara emosional sehingga dapat menyebabkan rendahnya kecerdasan emosional yang dialami oleh remaja.

Pada penelitian ini mendapatkan responden dengan harga diri rendah juga memiliki kecerdasan emosional yang rendah. Hal tersebut dikarenakan responden merasa tidak puas dengan diri sendiri yang mengakibatkan responden dihantui perasaan cemas. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil penelitian dimana responden mengatakan sering merasa takut gagal yang mempengaruhi harapan untuk sukses. Menurut teori yang dikemukakan oleh Coopersmith (1959) bahwa harga diri merupakan suatu evaluasi positif ataupun negatif terhadap diri sendiri dan juga bagaimana seseorang memandang dirinya. Seseorang dengan harga diri rendah dapat memicu timbulnya perasaan negatif seperti kecemasan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aldiyunus & Dwatra (2021), hasil penelitian mengungkapkan bahwa semakin rendah harga diri maka semakin tinggi kecemasan yang akan dialami oleh individu, atau dengan kata lain harga diri dan kecemasan berkorelasi

negatif. Oleh karena itu, seseorang dengan harga diri yang rendah akan membuat dirinya mudah cemas. Adapun dengan munculnya kecemasan ini, secara tidak langsung dapat membuat individu selalu berpikir negatif dan kurangnya memiliki keterampilan sosial dengan orang lain. Hal tersebut mengarah ke kondisi individu dengan kecerdasan emosional yang rendah.

Pada penelitian ini didapatkan responden dengan harga diri rendah namun memiliki kecerdasan emosional yang sedang. Hal tersebut dikarenakan responden pernah terlibat dalam aktivitas sosial. Dibuktikan berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat dari hasil jawaban responden dimana responden rajin mengikuti kegiatan bakti sosial di sekolah serta rajin mengikuti kegiatan sosial tanpa mengharapkan penilaian baik dari orang tua, guru dan teman-teman maupun masyarakat. Hal tersebut menandakan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki responden terkategori sedang dikarenakan masih sering terlibat dan mau melibatkan diri agar berinteraksi dengan orang-orang.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Putri & Dahlia (2020) walaupun seseorang memiliki harga diri yang rendah, namun keberhasilan seseorang dalam mengelola emosi serta melakukan hubungan sosial dengan orang lain dapat dilatih dengan melakukan aktivitas sosial serta dan interaksi dengan orang-orang disekitar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aswat, dkk (2021) bahwa kurangnya aktivitas sosial, interaksi dengan orang lain dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional individu itu sendiri. Seseorang biasanya mempelajari sebuah pola yang terjadi melalui ekspresi dari seseorang ketika berinteraksi. Proses ini menjadi dasar pengetahuan individu tentang cara berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi yang terjadi melalui aktivitas sosial juga menjadi dasar seseorang dalam mempertahankan kecerdasan emosional yang dimiliki.

Pada penelitian ini mendapatkan responden dengan harga diri rendah namun dengan kecerdasan emosional yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan responden tidak memiliki perasaan cemas sehingga kecerdasan emosional yang dimiliki tinggi yang terbukti berdasarkan hasil penelitian dimana responden menjawab sangat Setuju mengenai perasaan tidak cemas jika mendapat nilai ujian yang buruk. Menurut teori yang dikemukakan oleh Maitrianti (2021) bahwa individu dengan kemampuan mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres serta perasaan cemas tidak menyimpannya menandakan individu memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Madoni & Mardiyah (2021) bahwa kecerdasan emosional memberikan sumbangsih terhadap kejadian stres akademik pada siswa. Hal ini berarti

bahwa semakin rendah kecerdasan emosional maka akan semakin tinggi stres akademik, sebaliknya semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin rendah stres akademik yang akan dimiliki.

Pada penelitian ini mendapatkan responden dengan harga diri sedang juga memiliki kecerdasan emosional yang sedang. Hal tersebut dikarenakan perasaan responden yang menilai bahwa dirinya cukup berharga. Hal tersebut diungkapkan oleh semua responden dengan harga diri sedang. Bentuk penerimaan diri responden yang menilai bahwa dirinya cukup berharga memiliki dampak yang baik bagi responden dalam hal kontrol emosi, terbukti berdasarkan hasil penelitian dimana semua responden tersebut merasa emosi saat mendapat nilai yang jelek namun masih dapat menahan emosi.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Utamie, dkk (2019) bahwa penerimaan diri merupakan suatu bentuk sikap positif terhadap dirinya sendiri yang pada akhirnya mengarah pada suatu kemampuan untuk mencintai dirinya sendiri dan menerima dirinya sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dan kekurangan. Selain itu, penerimaan diri dapat membuat seseorang mempunyai keyakinan terhadap setiap perilaku dan perbuatannya, tidak merasa canggung dalam pergaulannya, bebas menyampaikan pendapat-pendapat yang dipikirkannya dan tidak takut pendapatnya salah. Hal tersebut secara tidak langsung berdampak pada kondisi emosional individu dimana individu dapat lebih mengontrol emosi dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2019) bahwa penerimaan diri dapat membuat perasaan, reaksi kita kepada orang lain, kesehatan psikologis, penerimaan terhadap orang-orang lain menjadi lebih terkontrol. Apabila remaja mampu menerima dirinya, maka remaja akan memiliki harga diri yang cukup baik. Apabila harga diri baik, maka yang tercipta tidak hanya kemampuan menghargai diri sendiri melainkan juga keterbukaan dengan orang lain sehingga kemampuan beradaptasi dan kontrol emosi dengan orang lain akan tercipta dengan cukup baik pula.

Hasil penelitian mendapatkan responden dengan harga diri sedang namun dengan kecerdasan emosional yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan responden dengan harga diri sedang, merasa cukup berharga sehingga memiliki dorongan yang kuat untuk berprestasi. Dorongan berprestasi merupakan salah satu aspek dari kecerdasan emosional. Terlihat pada hasil jawaban kuesioner pada pernyataan yang mewakili aspek dorongan berprestasi dimana responden sangat senang terhadap ide-ide dan informasi ilmu pengetahuan yang baru serta responden tetap belajar di rumah walaupun tidak ada ujian.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Damanik (2020) bahwa. Hal ini tentu tidak jauh berbeda dengan individu dengan harga diri rendah yang merasa dirinya cukup berharga dan belum sampai pada kategori puas akan mempunyai keinginan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan diri sendiri agar menjadi lebih baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Benu & Nugroho (2021) bahwa seseorang dengan kecerdasan emosional yang tinggi memiliki kemampuan untuk memandu pikiran dan tindakan untuk berhasil serta memiliki dorongan untuk berprestasi sehingga memiliki keinginan untuk belajar yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini mendapatkan responden dengan harga diri tinggi namun memiliki kecerdasan emosional yang sedang. Meskipun harga diri responden termasuk tinggi yang dibuktikan dengan pengungkapan responden bahwa mereka puas terhadap diri sendiri, namun penyebab responden memiliki kecerdasan emosional yang sedang dikarenakan pribadi responden yang memiliki khusus pada aspek mengekspresikan emosi dengan tepat ialah responden terharu bila ada teman yang menangis serta akan merasa senang jika ada teman yang berprestasi. Menurut teori yang dikemukakan oleh Putri (2020) bahwa salah satu kunci untuk memiliki kecerdasan emosional yakni mampu mengekspresikan emosi dengan tepat. Oleh karena itu, hal tersebut membuat responden memiliki kecerdasan emosional dalam kategori sedang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas & Muslikah (2019) bahwa individu yang memiliki kecerdasan emosional lebih mampu untuk menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan oleh orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap orang lain, serta mampu mengekspresikan emosi dengan tepat.

Pada penelitian ini didapatkan responden dengan harga diri tinggi juga memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Hal ini dikarenakan sudah tertanam pada diri responden sendiri untuk selalu bersikap positif. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil kuesioner dimana semua responden bersikap positif terhadap diri sendiri dengan rincian sebanyak 23 responden menjawab Sangat Setuju dan sisanya yakni sebanyak 22 responden menjawab Setuju untuk bersikap positif terhadap diri sendiri. Sikap positif terhadap diri sendiri dapat menjadi salah satu tanda bahwa seseorang memiliki harga diri yang tinggi.

Menurut Murifah, dkk (2019) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi harga diri ialah diri sendiri. Hal ini dikarenakan sumber utama bagi pengembangan harga diri adalah diri sendiri. Kita dapat mempertinggi atau memperendah harga diri sesuai dengan perasaan

kita sendiri. Seseorang yang sehat harga dirinya ditandai oleh beberapa ciri diantaranya adalah selalu memberi dorongan, motivasi kepada diri sendiri, selalu memandang pada apa yang dikerjakan dan pada apa yang telah dilakukan serta selalu bersikap positif terhadap diri sendiri. Sikap positif terhadap diri responden tentu akan berdampak pada kondisi emosional individu tersebut yang semakin tinggi. Sehubungan dengan hal tersebut, seperti yang diketahui bahwasannya kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola serta mengontrol emosi dirinya agar tetap berpegang teguh terhadap pendiriannya. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan semua responden dengan kecerdasan emosional yang tinggi tidak akan mengganti jawaban sekalipun berbeda dengan temannya. Hal tersebut dipengaruhi oleh harga diri responden yang menilai dirinya sebagai pribadi yang positif sehingga walaupun terdapat perbedaan jawaban dengan temannya, responden tidak akan mudah terpengaruh untuk mengganti jawabannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hatiningsih (2020) bahwa ada hubungan antara harga diri dengan kecerdasan emosional dimana individu dengan harga diri tinggi dapat menciptakan sikap positif terhadap diri sendiri yang juga berdampak pada kondisi emosional individu tersebut yang semakin tinggi sehingga dapat mengatur emosi dan perasaan dengan baik.

### Simpulan

Harga diri remaja siswa Sebagian besar berada pada kategori rendah sebanyak 146 siswa (50,9%), sementara kecerdasan emosional remaja Sebagian besar berada pada kategori sedang sebanyak 141 siswa (49,1%). Dan terdapat hubungan harga diri dengan kecerdasan emosional pada remaja siswa di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo nilai  $\rho$ -Value = 0,000.

### Daftar Pustaka

- Agustin, D., Khabib, M., & Prasetya, H. A. 2018. Gambaran Harga Diri, Citra Tubuh, Dan Ideal Diri Remaja Berjerawat. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Vol 6(1), 8 – 12.
- Aldiyunus, R., & Dwatra, F. D. 2021. Hubungan Harga Diri Dengan Kecemasan Sosial Penyalahgunaan Narkoba Pada Masa Rehabilitasi Di BNNP Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 5 (1), 305 – 310.
- Anisah, A. S., Sapriya, S., Hakam, K. A., Syaodih, E., Zakiyyah, W. L. 2021. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol 15(1), 434 – 443.

- Aswat, H., Sari, E. R., Aprilia, R., Fadli, A., & Milda, M. 2021. Implikasi Distance Learning Di Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Kecerdasan Emosional Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 761-771.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Golongan Umur Tahun 2018 – 2019. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2022. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Golongan Umur Tahun 2021 – 2022. Jakarta
- Bariyyah, K., Latifah, L. 2019. Kecerdasan Emosional Siswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Jenjang Kelas. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol 4(2), 68-75
- Benu, T. I. A. M & Nugroho, P. I. 2021. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Profesi*, Vol 12 (1), 1-16.
- Bulu, P. 2019. Hubungan Prestasi Belajar Dengan Harga Diri Pada Remaja Di SMAN 9 Kota Malang. Universitas Tribhuwana Tungadewi. Malang.
- Coopersmith, S. 1959. A Method For Determining Types Of Self Esteem. *The Journal Levels In Individuals With Alcohol And Substance Abuse Medicine Science International Medica Journal*, 1 – 5.
- Dahlia, I. N. P. 2020. Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Sosial Pada Remaja Etnis Tionghoa di Kota Banda Aceh. *Jurnal Psikologi Unsyiah*, Vol 3(1), 48 – 64.
- Damanik, R. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah dan Ilmu Pendidikan*, Vol 6(1), 1-6.
- Gamble, T. S. K., Gamble, S. W. 2014. *Interpersonal Communicating Building Connections Together*. Sage Publication. California
- Goleman, D., Boyatzis, R. E., Finkelstein, S., & McKee, A. 2015. *HBR's 10 Must Reads on Emotional Intelligence (with Featured Article "What Makes a Leader?")*. Harvard Business Review Press. Boston
- Hapsyah, R., Permana, N., & Zanthi, L. S. 2019. Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Smp Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematika Dan Pemecahan Masalah. *Journal ON Education*, Vol 1(3), 119 – 127.
- Hasanuddin, H. 2018. Perbedaan Kecerdasan Emosi Guru Ditinjau Dari Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Diversita*, 4(1), 26 – 31.
- Hatiningsih, N. 2020. Kecerdasan Emosional Dan Kebahagiaan Mahasiswa Dimediasi Oleh Harga Diri. Thesis. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang

- Hermawan, H., Komalasari, G., & Hanim, W. 2019. Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa: Sebuah Studi Pustaka. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 4(2), 65.
- Khatimah, H., Sulistina, D. R., Ernawati, S., Minarti., Nurkhalim, R. F., Istiqamah., Masita., Rikawarastuti., Karim, B. A., Arifuddin, H., Ayu, J. D., Hendriani, D., & Hasnani, F. 2023. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Media Sains Indonesia. Jawa Barat.
- Lete, G. R., Kusuma, F. H. D., & Rosdiana, Y. 2019. Hubungan Antara Harga Diri Dengan Resiliensi Remaja Di Panti Asuhan Bakti Luhur Malang. *Nursing News*, Vol 4(1), 20 – 27.
- Mahadewi, D. P. S., & Fridari, I. G. A. D. 2019. Peran Harga Diri Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Aseretif Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 134-144.
- Maitrianti, C, 2021. Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Mudarrisuna*, Vol 11(2), 291 – 305.
- Muarifah, A., Fauziah, M., Saputra, W. N. E., & Da Costa, A. 2019. Pengaruh Regulasi Emosi Terhadap Harga Diri Siswa Sekolah Menengah Atas Di Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 94-100.
- Oktaviani, M. A. 2019. Hubungan Penerimaan Diri Dengan Harga Diri Pada Remaja Pengguna Instagram. *Jurnal Psikoborneo*, Vol 7(4), 549 – 556.
- Pamungkas, I. M., & Muslikah. 2019. Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Empati Dengan Altruisme Pada Siswa Kelas XI MIPA SMA N 3 Demak. *Jurnal Edukasi*, Vol 5(2), 154-167
- Putri, E. 2023. Lima Kunci Kecerdasan Emosional. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, Vol 2(1), 45-49.
- Putri, I. N., & Dahlia, D. 2020. Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Sosial Pada Remaja Etnis Tionghoa di Kota Banda Aceh. *Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah*, 3(1), 48 – 64.
- Saefulloh, A., Syarif, M., & Dahlan, D. 2019. *Model Pendidikann Islam bagi Pecandu Narkotika*. Deepublish. Yogyakarta
- Sastradiharja, E. J., Sarnoto, A. Z., & Nurikasari, N. 2022. Pengembangan Kecerdasan Emosi Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol 13(1), 85 – 100.
- Surasa, I. N., & Murtiningsih. 2021. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Harga Diri Remaja di SMPN 258 Jakarta Timur. *Borneo Nursing Journal*, vol 3(1), 14 – 22.
- Susilo, A. 2021. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Kemandirian Belajar*. Insan Cendekia Mandiri. Sumatera Barat

---

Unicef. 2021. Profil Remaja 2021. Unicef untuk setiap anak. <https://www.unicef.org> 1 Mei 2023 (07:16).

United States Census. 2018. Explore Census Data. <https://www.census.gov> 1 Mei 2023 (08.19)

Utamie, A., Safitri, J., & Fauzia, R. 2019. Gambaran Penerimaan Diri Pasien Penderita Spinal Cors Injury Ditinjau Dari Dukungan Sosial. *Jurnal Kognisia*, Vol 2(1), 31 – 36.

Wuwung, O. C. 2020. *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional*. Scopindo Media Pustaka. Jawa Barat

Yunia, S. A. P., Liyanovitasari., & Saparwati, M. 2019. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, Vol 2(1), 55 – 64.

Yunus, D. 2021. Hubungan Harga Diri Dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa SMP Negeri 4 Limboto. *Skripsi*. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo